

PERANCANGAN PLUS SIZE WOMENSWEAR DENGAN TERAPAN ILUSI OPTIK MENGGUNAKAN TEKNIK RESIST DYEING PADA BRAND VLI

Felicia Clarissa, Enrico, Fabio Ricardo Toreh

Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

fclarissa@student.ciputra.ac.id

enrico@ciputra.ac.id

fabio.toreh@ciputra.ac.id

ABSTRACT

Obesity is world's most health problem. World Health Organization acknowledge obesity as "globesity" which means a global obesity. The problem appears when the prevalence of obesity among adult above 18 years old increasing to 21.8% as well as the prevalence of overweight adult increasing to 13.6% in 2018. Aside from the increasing number of plus size women in Indonesia, another problem faced by plus size women is about fat shaming. Research shows that fat shaming creates a bad influence to one's mental health, such as low self-esteem, feeling anxious, and even depression. Besides, plus size women who want to appear fashionable and keep up with the trends often facing problem with clothing that are not suitable to their body shape. After observing the problems there is an opportunity in fashion industry for plus size women. In order to build up self-esteem and confidence of plus size women, designer make a collection with optical illusion that can manipulates the body shape. The design is using qualitative research through observation and interview. While the process of the design is using design thinking method, such as emphatise, define, ideate, prototype, and test. In this collection, designer will create 5 designs with optical illusion and apply it in a form of striped motif which made by using resist dyeing technique. Also, using piping technique that works as detail for the bright colors and motif. To achieve the desired illusion the dark and bright colors are combined as well.

Keywords: Womenswear, plus size, optical illusion, resist dyeing

ABSTRAK

Obesitas adalah masalah kesehatan yang sering ditemukan di seluruh dunia. Badan Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization (WHO) mengakui obesitas adalah masalah "globesity" yang artinya obesitas yang mendunia. Masalah ini ditunjukkan dengan meningkatnya prevalensi obesitas pada orang dewasa di atas 18 tahun sebesar 21,8 persen dan juga prevalensi berat badan berlebih menjadi 13,6 persen di tahun 2018. Selain meningkatnya jumlah perempuan plus size di Indonesia, masalah lainnya yang dihadapi oleh perempuan plus size adalah fat shaming atau ejekan gendut. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh buruk yang ditimbulkan dari ejekan gendut terhadap kesehatan emosional, seperti menurunnya kepercayaan diri, minder dan cemas, bahkan depresi. Disamping itu, perempuan plus size yang ingin tampil fashionable dan mengikuti tren sering kali menemukan kendala pada style dan ukuran pakaian yang tidak cocok dengan bentuk tubuhnya. Mengamati masalah ini penulis melihat adanya peluang bisnis di bidang industri fesyen untuk perempuan plus size. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri pada perempuan plus size, penulis menciptakan koleksi pakaian dengan ilusi optik yang dapat memanipulasi bentuk tubuh. Perancangan ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa observasi dan wawancara dengan narasumber. Proses perancangan menggunakan metode design thinking, seperti emphatise, define, ideate, prototype, dan test. Perancangan terdiri dari 5 desain dengan menerapkan ilusi optik dalam bentuk motif garis yang dibuat menggunakan teknik resist dyeing atau batik. Teknik piping juga digunakan yang berfungsi sebagai detail warna dan motif. Untuk mencapai ilusi yang diinginkan penulis menggabungkan warna gelap dengan warna terang pada desain.

Kata Kunci: Busana perempuan, plus size, ilusi optik, teknik batik

PENDAHULUAN

Obesitas adalah masalah kesehatan yang sering ditemukan di seluruh dunia. Badan Kesehatan Dunia yaitu World Health Organization (WHO) mengakui obesitas adalah masalah “globesity” yang artinya obesitas yang mendunia. Penyebab utama munculnya obesitas karena di era sekarang adanya kemudahan dalam mendapatkan makanan baik dari segi proses pembuatannya maupun proses mendapatkannya (Mumpuni & Wulandari, 2010). Menurut riset dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, di negara berkembang seperti Indonesia tingkat prevalensi obesitas pada orang dewasa di atas 18 tahun meningkat 21,8 persen. Seseorang dianggap obesitas jika memiliki indeks massa tubuh lebih dari 27. Begitu juga dengan prevalensi berat badan berlebih (overweight) dengan indeks massa tubuh antara 25 sampai 27, juga meningkat dari 11,5 persen di 2013 menjadi 13,6 persen di 2018.

Selain meningkatnya jumlah perempuan plus size di Indonesia, masalah lainnya yang dihadapi oleh perempuan plus size adalah stigma mengenai berat tubuh yang tidak ideal yang sering berujung pada fat shaming. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh buruk yang ditimbulkan dari fat shaming atau ejekan gendut terhadap kesehatan emosional seseorang, seperti menurunnya kepercayaan diri, merasa minder dan cemas, bahkan depresi (Pearl, 2019). Disamping itu, perempuan plus size yang ingin tampil fashionable dan mengikuti

tren sering kali menemukan kendala pada style dan ukuran pakaian yang tidak cocok dengan bentuk tubuhnya.

Perkembangan fesyen untuk perempuan plus size di Indonesia sudah mulai ada peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan menjamurnya brand lokal ataupun brand luar dan brand e-commerce yang menawarkan pakaian untuk perempuan plus size. Namun, masih sedikit brand yang mewadahi kebutuhan perempuan plus size pada pakaian dengan potongan yang memberikan ilusi pada tubuh. Kebanyakan brand fesyen ketika membuat pakaian biasanya menggunakan ukuran standar dan mengubah ukuran menjadi lebih besar atau kecil dari ukuran standar (Meyersohn, 2018). Mereka mencari desain dan potongan yang dapat membuat bentuk tubuh menjadi lebih ramping, daripada pakaian yang dibuat lebih besar dari ukuran standar (Wang, 2019).

Mengamati masalah yang terjadi membuat penulis melihat adanya peluang dalam membuka usaha di bidang industri fesyen untuk perempuan plus size, khususnya untuk perempuan plus size yang berusia 20-30 tahun. Dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri pada perempuan plus size, penulis akan menciptakan koleksi pakaian dengan ilusi optik menggunakan motif garis yang dapat memanipulasi bentuk tubuh. Selain motif garis penulis juga mempertimbangkan perpaduan warna yang tepat

agar dapat membuat ilusi yang lebih ramping pada tubuh. Dalam koleksi ini penulis akan membuat motif garis dengan memadukan warna gelap dan warna cerah yang menggunakan teknik resist dyeing atau batik. Batik merupakan salah satu bentuk karya seni bangsa Indonesia yang dikagumi oleh dunia sekaligus mempunyai nilai tinggi karena proses pembuatannya secara tradisional atau menggunakan tangan (Putriana, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode Penggalian Data

Metode penggalian data dilakukan secara kualitatif dengan cara observasi dan wawancara kepada *expert* dan *extreme user* sebagai data primer dan studi literatur sebagai data sekunder.

Metode Penggalian Data Primer

Untuk memperoleh data primer untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dan observasi.

a. Wawancara:

Pengumpulan data melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu, 6 *expert user* dan 12 *extreme user*.

b. Observasi studi tipologi:

Pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung dan tidak langsung, terhadap target market dan price point sebanyak 3 kali dan kompetitor sebanyak 3 kali.

Metode Penggalian Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder diperoleh

dari studi literatur mengenai busana perempuan, ilusi optik, *resist dyeing*, elemen dan prinsip desain melalui buku jurnal, artikel, buku, video serta dari website atau internet yang relevan sebagai penunjang untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Menurut Eliza Scarborough ilusi optik dalam fesyen adalah salah satu cara untuk menonjolkan bagian tubuh yang ingin ditonjolkan dan juga dapat menutupi bagian tubuh yang *insecure*. Mempertegas bagian pinggang, mengecilkan bagian dada, dan penggunaan motif dan panel merupakan salah satu cara mudah untuk mengelabui penglihatan (Scarborough, 2015). Dalam perancangan ini, ilusi akan diciptakan sesuai dengan 3 teori ilusi optik, yaitu ilusi Helmholtz, ilusi Muller-Lyer, dan ilusi MacKay Rays dan teori warna Spatial Effects untuk memperindah bentuk tubuh perempuan *plus size*.

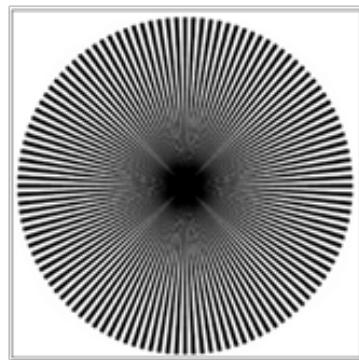
Teori Helmholtz

Teori ilusi Helmholtz menyatakan berlawanan dengan kepercayaan bahwa garis horizontal membuat seseorang terlihat lebih lebar (Ridgway, 2014). Namun, sebuah penelitian lebih lanjut dilakukan dimana beberapa orang mencoba menggunakan pakaian dengan garis horizontal, garis vertikal dan polos. Hasilnya orang merasa badannya lebih lebar saat memakai pakaian dengan garis horizontal dibandingkan garis vertikal dan polos (Swami & Harris, 2012).



Figur 1. Ilustrasi Teori Ilusi Helmholtz
Sumber: Koleksi Kim Ransley, 2019

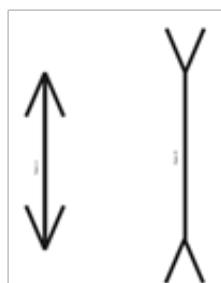
diinginkan atau menonjolkan bagian yang diinginkan.



Figur 3. Ilustrasi Teori Ilusi MacKay Rays
Sumber: Koleksi Christopher W. Tyler, 2005

Teori Muller-Lyer

Dalam teori Muller-Lyer ada perbedaan panjang setelah garis ditambahi bentuk V pada bagian ujung garis. Garis pertama dengan ujung V terlihat menjadi lebih panjang daripada garis kedua dengan bentuk arah panah. Ilusi ini dapat menimbulkan kesan pemakainya terlihat lebih tinggi (Davis, 1996). Dalam busana pengaplikasian teori ini dapat berupa bentuk leher V.



Figur 2. Ilustrasi Teori Ilusi Muller-Lyer
Sumber: Koleksi Arathi Sethumadhavan, 2016

Teori MacKay Rays

Menurut Davis (1996) ilusi MacKay Rays sangat mengganggu penglihatan seseorang jika diaplikasikan pada pakaian. Namun, pergerakan yang diciptakan oleh ilusi ini dapat mengalihkan perhatian seseorang pada bagian tubuh yang berbeda dalam menutupi bagian yang tidak

Spatial Effects

Spatial effects terjadi ketika mata melihat warna yang lebih terang dan seolah-olah terlihat lebih besar dan dekat (Zelanski & Fisher, 2010). Dalam fesyen, teori ini dapat digunakan untuk ilusi optik. Warna gelap digunakan untuk membuat bagian tubuh menjadi lebih ramping, dan warna terang untuk membuat area tubuh terlihat lebih lebar.

Teknik Resist Dyeing

Teknik *resist dyeing* atau lebih dikenal dengan istilah batik, adalah teknik pewarnaan kain dengan wax atau malam yang berfungsi sebagai perintang kain agar warna tidak saling tercampur (Rezendes, 2013). Area yang sudah digambar di atas kain biasanya dilapisi dengan lilin dengan menggunakan canting atau kuas untuk menutupi area yang tidak ingin diwarnai. Kandungan lilin dalam malam batik terdiri dari berbagai macam, seperti beeswax, paraffin wax, dan juga alternatif

malam batik yang lebih ramah lingkungan seperti soy wax. Pewarna untuk resist dyeing sendiri terbagi menjadi pewarna sintetis dan pewarna alami.



Figur 4. Teknik *resist dyeing*.
Sumber: The Daily Roar, 2013

Tren Motif

Menurut Chander (2019), tren motif untuk Autumn/Winter 2020/2021 adalah Razzle Dazzle yang merupakan motif ilusi optik yang dapat mengelabui penglihatan. Bentuk geometris seperti garis digunakan dalam tren ini.



Figur 5. Tren motif Autumn/Winter 2020/2021
Sumber: Chander, 2019

Tren Warna

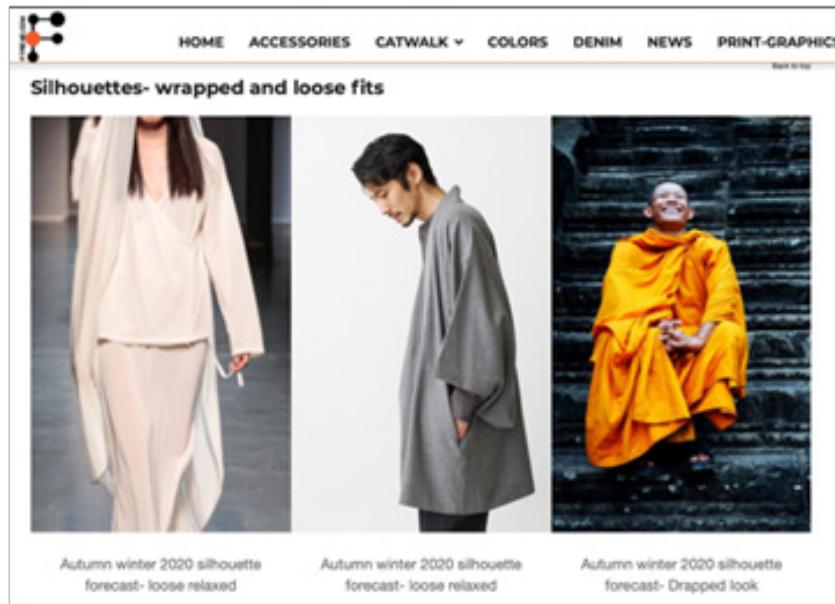
Tren warna Autumn/Winter 2020/2021 mengangkat tema Surreal yang artinya adalah tidak nyata. Tren warna ini juga dipengaruhi oleh aliran seni surrealisme dimana warna-warna yang digunakan adalah pengabungan warna sejuk dan warna panas yang menunjukkan perbedaan ruang.



Figur 6. Tren warna Autumn/Winter 2020/2021
Sumber: Cleret, 2019

Tren Siluet

Tren forecast untuk siluet Autumn/Winter 2020/2021 adalah *wrapped and loose-fit*. Konsumen akan lebih tertarik menggunakan sesuatu yang nyaman dan mudah dalam fesyen. Dress akan menjadi *loose-fit* tapi tetap tidak *oversized*, sedangkan bawahan akan terinspirasi dari celana *wide-legged* dan *ankle cut*.



Figur 7. Tren siluet Autumn/Winter 2020/2021
Sumber: F-trend, 2019

Kesimpulan Hasil Wawancara Expert dan Extreme User

Untuk menciptakan busana perempuan *plus size* peneliti akan menerapkan ketiga teori ilusi optik dan teori warna tersebut yang diterapkan dalam bentuk motif garis dan detail *piping* untuk menciptakan suatu ilusi yang dapat memanipulasi bentuk tubuh. Motif garis akan diaplikasikan pada kain menggunakan teknik *resist dyeing* atau batik yang juga menggunakan *soy wax* sebagai alternatif malam batik yang lebih ramah lingkungan.

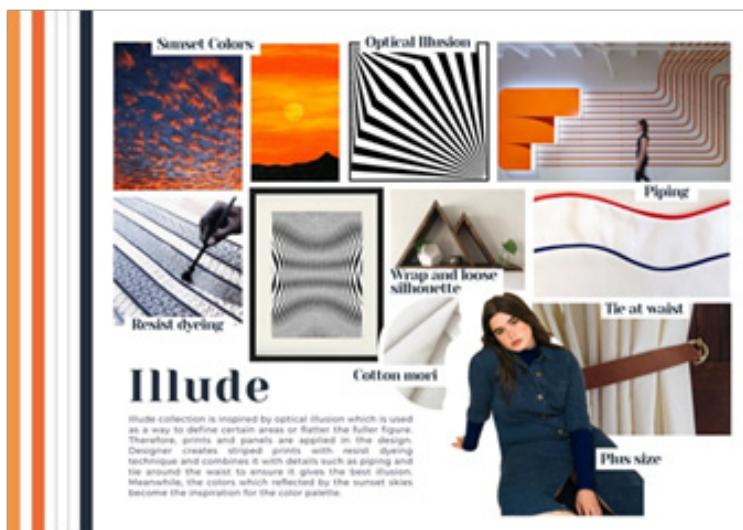
Busana perempuan *plus size* yang sesuai untuk tubuh *plus size* adalah busana yang dapat mendukung bagian-bagian tubuh tertentu seperti bagian dada, pinggang, dan pinggul, serta memberikan ilusi lekuk tubuh yang seimbang.

Hal yang perlu diperhatikan adalah material tekstil yang akan digunakan. Dari hasil penelitian dengan para *extreme user*, karena tubuh perempuan yang cenderung berkeringat maka dibutuhkan bahan yang halus, tidak menimbulkan panas, dan dapat menyerap keringat.

Dalam perancangan ini bahan yang digunakan adalah katun mori primis primissima agar pewarna tekstil dapat menyerap dengan sempurna dan ciri katun mori yang sejuk dan nyaman. Penggunaan siluet *wrap* dan *loose*, potongan leher V, *tie at the waist* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk membuat tubuh terlihat lebih ramping. Potongan busana yang perlu dihindari adalah *flare*, *A-line*, rok mini, dan *no sleeves* karena akan membuat tubuh tampak lebih besar.

SOLUSI DESAIN

Konsep dan Inspirasi



Figur 8. Moodboard
Sumber: Felicia, 2020

Koleksi *Fall Winter* 2020/2021 dari *brand* Vli terinspirasi dari ilusi optik yang berfokus dalam menciptakan efek manipulasi pada tubuh. Desainer mengaplikasikan ilusi optik dengan motif garis dan detail *piping* sebagai panel. Motif garis dibuat menggunakan teknik *resist dyeing* atau batik yang menggunakan soy wax sebagai alternatif dari lilin malam. Warna pada koleksi ini terinspirasi dari warna langit saat matahari terbenam. Kombinasi warna gelap dan warna cerah, seperti warna oranye akan menjadi *point of interest* pada desain. Desain memiliki tujuan dalam meningkatkan kepercayaan diri perempuan *plus size* karena Vli percaya pada 5 hal bahwa perempuan *plus size* adalah cantik, percaya diri, elegan, tangguh, dan unik.

Desain 1

Gaun dengan motif garis yang mengecil pada

bagian pinggang akan memberikan kesan pemakai tampak lebih ramping. Begitu juga dengan bentuk *v-neck* pada busana yang bertujuan untuk menciptakan kesan jenjang pada leher. Gaun ini memiliki siluet *wrap* dengan gaya *simple casual* dan *feminine*. Aplikasi detail *piping* pada garis leher yang menggunakan warna oranye merupakan *point of interest* dari busana karena warnanya yang cerah.





Figur 9. Technical drawing dan hasil produk desain 1
 Sumber: Felicia, 2020



Figur 10. Technical drawing dan hasil produk desain 2
 Sumber: Felicia, 2020

Desain 2

Motif garis yang berarah diagonal menyerupai bentuk V pada *jumpsuit* bertujuan untuk menciptakan kesan tubuh agar tampak lebih tinggi. Penggunaan ikat pinggang pada busana berfungsi untuk mempertegas bagian pinggang. *Jumpsuit* dilengkapi dengan detail kantong di bagian depan yang menggunakan teknik *piping* pada keliling kantong.

Desain 3

Gaun dengan siluet *wrap* dan bagian *hem* yang *high-low* untuk menambah kesan anggun. Gaun ini memiliki detail *piping* pada bagian garis leher yang berwarna oranye. Motif garis yang berbentuk V untuk memberi kesan pemakai agar tampak lebih tinggi dan ramping. Dengan gaya busana yang *simple casual* cocok digunakan untuk sehari-hari.





Figur 11. Technical drawing dan hasil produk desain 3
Sumber: Felicia, 2020



Figur 12. Technical drawing dan hasil produk desain 4
Sumber: Felicia, 2020

Desain 4

Desain keempat merupakan sebuah set baju yang terdiri dari atasan dan rok. Dalam menciptakan kesan tubuh yang ramping penggunaan detail *piping* sebagai motif diaplikasikan pada atasan. Rok dengan model *wrap* dan detail ikat di bagian samping menambah kesan elegan pada busana. Motif garis dengan arah diagonal bertujuan untuk memberikan ilusi tubuh yang seimbang.



Desain 5

Pada perancangan desain kelima terdiri dari 2 pieces yaitu, *outer* dan celana. *Outer* memiliki desain motif yang mengecil di bagian pinggang untuk memberi kesan lebih ramping pada tubuh pemakai. *Outer* juga dilengkapi dengan ikat pinggang yang berfungsi untuk mempertegas bagian pinggang. *Outer* ini dipadukan dengan celana kulot dengan detail *piping* sebagai panel di bagian samping yang juga memiliki motif garis berarah diagonal.





Figur 13. *Technical drawing* dan hasil produk desain 5
Sumber: Felicia, 2020

PENUTUP

Dari perancangan ini hal-hal yang dapat diperlajari adalah merancang pakaian yang nyaman dan sesuai untuk perempuan *plus size*. Seperti yang diketahui bahwa perempuan 'spesial' ini memiliki bentuk tubuh yang khusus sehingga dibutuhkan ketepatan pola dan kenyamanan pada hasil akhir produk. Perancang mencoba untuk memahami perempuan *plus size* dengan mempelajari anatomi tubuh dan *styling* yang berguna dalam meningkatkan penampilan perempuan *plus size*. Dengan mempelajari anatomi dan *styling* desainer dapat menciptakan desain yang dapat mendukung bagian-bagian tubuh tertentu seperti bagian dada, pinggang, dan pinggul, serta memberikan ilusi lekuk tubuh yang seimbang. Dalam menciptakan busana *ready to wear* khususnya untuk perempuan *plus size* banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti

pemilihan bahan dan ketepatan pola supaya dapat menghasilkan produk yang nyaman bagi perempuan *plus size*. Pakaian yang dapat memanipulasi bentuk tubuh dibutuhkan oleh perempuan *plus size* untuk menciptakan lekuk tubuh yang seimbang, salah satunya dengan menerapkan teori ilusi optik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mumpuni, Y., & Wulandari, A. (2010). *Cara Jitu Mengatasi Kegemukan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Poespo, G. (2010). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ravandi, S. A., & Valizadeh, M. (2011). *Improving Comfort in Clothing*. Woodhead Publishing.
- Rezendes, C. (2013). *Fabric Surface Design*. Massachusetts: Storey Publishing.
- Zainal, A. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zelanski, P., & Fisher, M. (2010). *Color*. Upper Saddle River: Pearson.

Jurnal

- Bach, M., & Poloschek, C. M. (2006). *Optical Illusion*. Visual Neuroscience, 2021.
- Barnard, M. (2011). *Fashion Sebagai Komunikasi*. Jalasutra.

- Putriana, C. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Melestarikan Batik Semarang*, 138. Semarang.
- Ridgway, J. (2014). *Women's Self-Perceptions: An Exploratory Study of Optical Illusion Garments*, 23.
- Swami, V., & Harris, A. S. (2012). *The Effects of Striped Clothing on Perceptions of Body Size*. Social Behavior and Personality An International Journal, 1-7.
- Wolniak, R. (2017). *The Design Thinking Method and Its Stages*. Systemy Wspomagania w Inżynierii Produkcji. Vol (6). 247-255.
- Sumber Internet**
- Inaya, N. (2015). *19 Tips Fashion Buat Kamu yang Punya Tubuh Curvy Alias "Berisi"!*. Retrieved from Hipwee: <https://www.hipwee.com/style/19-tips-fashion-buat-kamu-yang-punya-tubuh-curvy-alias-berisi/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riske das%202018.pdf
- Meyersohn, N. (2018, October 13). *Retailers Wake Up to Opportunity in Plus Size Clothing*. Retrieved from CNN Business: <https://edition.cnn.com/2018/10/13/business/walmart-eloquii-plus-size-clothing/index.html>
- Pearl, R. (2019, July 15). *Early and ongoing experiences of weight stigma linked to self directed weight shaming*. Retrieved from Science Daily: <https://www.sciencedaily.com/releases/2019/07/190715075424.html>
- Sanchez, D. (2017, June 14). *The Elements and Principles of Design*. Retrieved from Media Loot: <https://medialoot.com/blog/the-elements-and-principles-of-design/>
- Scarborough, E. (2015, April 5). *Fashion illusions for every figure: From a trimmer waist to minimising big busts, it's all a trick of the eye*. Retrieved from Daily Mail: <https://www.dailymail.co.uk/femail/article-3026633/Fashion-illusions-figure-trimmer-waist-minimising-big-busts-trick-eye.html>
- Wang, J. (2019, May 2). *Inclusive Fashion: A Plus-Size Opportunity In China*. Retrieved from Alizila: <https://www.alizila.com/inclusive-fashion-is-in-a-plus-size-opportunity-in-china/>